

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kegiatan dalam memasuki kegiatan lebih lanjut. Anak usia dini sering disebut sebagai periode keemasan (golden age). Hal ini dikarenakan perkembangan potensi anak sangat cepat dimana mencapai 80% dari total seluruh perkembangan anak.<sup>1</sup>

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin. Seperti, bermain puzzle, menyusun balok, memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas dan sebagainya.<sup>2</sup>

Disisi lain pendidikan usia dini memandang anak sebagai individu yang utuh sehingga membutuhkan pelayanan yang menyeluruh yang meliputi beberapa aspek perkembangan fisik dan psikis. Secara kodrati dahwa anak sejak lahir memiliki benih dari satu bakat, tetapi bakat tersebut bersifat

---

<sup>1</sup> Siti Aisyah, dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007). 2.1

<sup>2</sup> *Perkembangan Motorik Halus Anak* <http://bidanku.com/index.php?/perkembangan-motorik-halus-anak#ixzz2P9v7IZIy>

potensial. Untuk itu anak perlu diberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan anak akan tercapai secara optimal apabila diciptakan situasi dan layanan pendidikan yang diberikan harus memperhatikan keberagaman budaya, agama, kondisi alam dan pola kehidupan sehari-hari anak. Selain itu sangat perlu diperhatikan kodrat anak sebagai makhluk individual, sosial, susila, dan religius. Oleh karena itu pengembangan anak usia dini berorientasi pada pendekatan terpusat pada anak (Student Centured).

Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan pengembangan di kelas ditemukan adanya masalah tentang kurangnya kemampuan anak dalam kegiatan motorik halus. Hal ini dapat dilihat dari kondisi berikut, pertama kurangnya keaktifan anak dalam proses kegiatan pembelajaran tersebut. Kurangnya keaktifan anak dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh dengan perkembangan dan hasil belajar anak didik. Kedua, dalam proses pembelajaran suasana kelas tampak ramai anak-anak tidak memperhatikan penjelasan guru. Ketiga, strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik minat sehingga dalam proses pembelajaran anak merasa bosan. Guru tidak menggunakan media pembelajaran secara langsung. Sehingga anak tidak mengerti apa yang dimaksudkan. Keempat, kurangnya guru dalam memberikan rangsangan/stimulus kepada anak tentang kegiatan stempel/mencetak bentuk.

Pembelajaran untuk Anak Usia Dini atau TK masih berpusat pada guru, jika guru aktif dan kreatif maka pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan.

Keterlibatan anak didik dalam kegiatan belajar mengajar guru bisa menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Karena tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam bidang fisik motorik halus melalui kegiatan stempel/mencetak bentuk dengan berbagai media di kelas dan meningkatkan kreativitas guru dalam pengembangan profesinya.

PTK memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik artinya adalah pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas dengan menerapkan tindakan yang bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

Jadi, dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini, terdapat 3 unsur atau konsep yaitu:

1. Penelitian adalah aktifitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data – data dan disnlisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktifitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran dan melakukan kegiatan yang sama dari seorang guru.



## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah upaya meningkatkan kemampuan anak dalam bidang fisik motorik halus melalui kegiatan stempel/mencetak bentuk dengan berbagai media kelompok B di TK Dharma Wanita III Margourip Kec. Ngancar ?
2. Apakah upaya meningkatkan kemampuan anak dalam bidang fisik motorik halus melalui kegiatan stempel/mencetak bentuk dengan berbagai media kelompok B di TK Dharma Wanita III Margourip Kec. Ngancar ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui upaya untuk meningkatkan kemampuan anak dalam bidang fisik motorik halus khususnya kegiatan stempel/mencetak bentuk dengan berbagai media kelompok B di TK Dharma Wanita III Margourip Kec. Ngancar.
2. Untuk mengetahui kemampuan anak dalam bidang fisik motorik halus khususnya kegiatan stempel/mencetak bentuk dengan berbagai media kelompok B di TK Dharma Wanita III Margourip Kec. Ngancar.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara teoritis**

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, yaitu dalam melakukan penelitian tindakan kelas, khususnya untuk mengembangkan kreativitas anak didik sehingga kemampuan anak didik dapat ditingkatkan secara optimal.

## **2. Secara praktis**

1. Manfaat bagi peserta didik
  - a. Dengan mengembangkan kemampuan potensi yang ada pada diri peserta didik khususnya dalam kegiatan stempel/mencetak bentuk dengan berbagai media dan kemampuan yang lain yaitu bahasa, kognitif serta akhlaq sosial mandiri pada umumnya.
  - b. Dengan menggunakan media yang bervariasi dalam proses kegiatan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan keaktifan anak sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan, efektif dan efisien.
2. Manfaat bagi guru
  - a. Dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui berbagai media yang bisa menarik minat anak dan tujuan pembelajaran.
  - b. Dapat menciptakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, yang mana proses kegiatan pembelajaran sebelumnya dianggap kurang efektif dan menyenangkan.
3. Manfaat bagi kepala sekolah
  - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja pembelajaran.
  - b. Dari perbaikan terhadap proses kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik untuk upaya meningkatkan mutu lembaga.

### **E. Hipotesis Tindakan**

1. Jika melalui kegiatan stempel/mencetak bentuk dengan berbagai media akan meningkatkan kemampuan anak dalam bidang fisik motorik halus kelompok B di TK Dharma Wanita III Margourip Kec. Ngancar.